

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus hingga saat ini merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan secara global. Diabetes adalah penyakit metabolismik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (atau gula darah), yang lama-kelamaan dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Yang paling umum adalah diabetes tipe 2, biasanya pada orang dewasa, yang terjadi ketika tubuh menjadi resisten terhadap insulin atau tidak menghasilkan insulin yang cukup (Sevilla, 2024). Berdasarkan data WHO (2024) sekitar 830 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes, sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Lebih dari separuh penderita diabetes tidak mendapatkan pengobatan. Baik jumlah penderita diabetes maupun jumlah penderita diabetes yang tidak diobati terus meningkat selama beberapa dekade terakhir.

Menurut International Diabetes Federation (IDF), 10 negara dengan prevalensi diabetes tertinggi adalah China, India, Pakistan, Amerika Serikat, Indonesia, Brazil, Meksiko, Bangladesh, Jepang, dan Mesir. Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan jumlah diabetes terbanyak dengan 19,5 juta penderita di tahun 2021 dan diprediksi akan menjadi 28,6 juta pada 2045. Diabetes mellitus menyatakan dari jumlah masyarakat Indonesia dari 33 provinsi yang berusia >14 tahun berjumlah 176.689.336 jiwa, dari jumlah tersebut terdapat 2.650.340 jiwa yang sudah didiagnosis penyakit diabetes mellitus oleh dokter dan 1.060.136 jiwa yang belum pernah didiagnosis menderita kencing manis oleh dokter tetapi dalam satu bulan terakhir mengalami gejala sering haus, sering lapar, sering buang air kecil dengan jumlah banyak dan berat badan menurun. Dari jumlah yang terdiagnosis, di Sumatera Utara terdapat penderita Diabetes Melitus sebanyak 161.267 (Berdasarkan data Riskesadas 2020).

Perubahan kadar gula darah memang dapat terjadi seiring waktu, biasanya dipicu oleh sejumlah faktor tertentu. Penyebab umum kadar gula darah naik antara lain dehidrasi, hormon, stres, penyakit tertentu, dan suhu ekstrem. Sementara penyebab kadar gula darah dapat turun biasanya disebabkan oleh beberapa hal, seperti pola makan yang tidak teratur (contoh: melewatkkan waktu makan), serta adanya efek samping obat dan insulin. Jika tidak dikontrol, kadar gula darah tinggi maupun terlalu rendah dapat berdampak buruk bagi

kesehatan. Gula darah tinggi akan menimbulkan keluhan pada tubuh seperti gangguan penglihatan, infeksi gigi dan gusi, masalah pencernaan, sering buang air kecil, hingga kerusakan saraf dan infeksi kronis pada kaki.

Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi adalah ras, etnik, usia (40 tahun keatas), jenis kelamin perempuan memiliki 16 risiko lebih tinggi untuk menderita penyakit diabetes mellitus dibanding laki-laki, riwayat keluarga dengan diabetes mellitus, riwayat melahirkan bayi dengan BB > 4.000 gram, riwayat melahirkan BBLR < 2.500 gram. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi adalah berat badan berlebih, pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat yaitu mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung tinggi gula, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, diet tidak sehat, hipertensi ($> 140/90$ mmHg), dislipidemia (kolesterol HDL laki-laki ≤ 35 mg/dl dan perempuan ≤ 45 mg/dl, trigliserida ≥ 250 mg/dl), kondisi pre diabetes yang ditandai dengan toleransi glukosa terganggu (140-199 mg/dl) atau gula darah puasa terganggu (<140 mg/dl), dan merokok (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Dalam menurunkan angka prevalensi diabetes salah satunya dengan melakukan diet diabetes. Diet merupakan pengaturan pola makan atau konsumsi makanan serta minuman yang di larang tetapi dibatasi jumlahnya atau di perbolehkan dengan jumlah tertentu untuk tujuan terapi penyakit yang diderita, kesehatan, atau untuk menurunkan berat badan yang berlebihan, penurunan tingginya kadar gula, kadar lemak/kolesterol dan penurunan tekanan darah tinggi. Di indonesia pencegahan dan pengobatan diabetes masih belum optimis, serta tingkat kontrol diabetes juga masih rendah. Berdasarkan dari beberapa jurnal penelitian yang menyajikan mengenai kepatuhan diet diabetes yang berasal dari dukungan keluarga didapatkan banyak yang mengatakan kadar gula darah sering meningkat karena tidak patuh menjalankan diet diabetes, kesulitan dalam menaati aturan pola makan, minum obat dan juga merasa kurang mendapatkan perhatian dari keluarga misalnya keluarga jarang mengingatkan penderita untuk mematuhi aturan diet diabetes, minum obat secara teratur dan mengantar untuk kontrol kesehatannya. Rendahnya angka kepatuhan diet diabetes membuat meningkatnya angka kejadian diabetes sehingga dalam hal ini dukungan keluarga juga sangat berperan penting dalam menjalankan kepatuhan diet diabetes (*Notoatmodjo,S, 2019*)

Keluarga adalah satu kesatuan dari orang-orang yang terikat dengan pernikahan, ada hubungan darah, dan tinggal dalam satu rumah. Keluarga dibentuk berdasarkan ikatan pernikahan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup baik spiritual maupun material serta memiliki hubungan yang selaras dan

seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat (Epic, 2022). Keluarga akan menerima kekurangan dan kelebihan anggota keluarga lainnya. Keluarga adalah sett tempat individu tumbuh, berkembang, dan belajar mengenai nilai-nilai yang akan membentuk kepribadiannya selama hidup. (Fatmawati et al., 2022). Peran keluarga dalam mencapai kesehatan sangatlah penting, keluarga berperan memberikan perawatan dan membantu klien dalam memenuhi kebutuhannya saat sakit. Keluarga berperan penting dalam memberikan dukungan baik secara fisik maupun psikologis (Mardiyanti et al., 2020). Selain itu keluarga juga memiliki peran memberikan asuhan keperawatan (family caregiver) yang harus diberikan kepada anggota keluarga dengan penyakit kronik (Suhailah et al., 2023). Peran dan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup serta keberhasilan penatalaksanaan (Epic, 2022).

Dukungan keluarga adalah suatu perilaku dan tindakan berupa pemberian motivasi dan support kepada keluarga lainnya yang sakit. Anggota keluarga menganggap bahwa orang yang bersedia mendukung berarti siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Ayuni, 2020). Seseorang yang menderita penyakit kronik seperti diabetes mellitus memerlukan dukungan dan perhatian dari keluarga untuk memenuhi kebutuhan perawatan diri. Peningkatan efektivitas dukungan keluarga terhadap perawatan diri mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan hanya dengan penanganan pengobatan saja. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan perawatan diri penderita diabetes mellitus. Dukungan keluarga secara langsung dapat mempengaruhi peningkatan kesehatan. Keluarga berperan penting dalam memberikan dukungan fisik serta psikologis kepada anggota keluarga yang sakit (Ayuni, 2020).

Rumah Sakit Royal Prima Medan merupakan salah satu rumah sakit swasta terbesar dan akan menjadi pusat rujukan bagi masyarakat khususnya Kota Medan dan masyarakat Sumatera Utara pada umumnya. Sebuah moment yang membanggakan, pada tanggal 17 Mei 2011, Wakil Menteri Pendidikan Nasional RI Bapak Prof. Dr. Fasli Jalal, PhD. melakukan peletakan batu pertama pembangunan Rumah Sakit Royal Prima. Pada tanggal 14 Februari 2013, Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara telah mengeluarkan surat Izin Operasional Sementara kepada RS Royal Prima Medan No. 440.442/1641/II/TAHUN 2014. Pada tanggal 16 Februari 2014 RS. Royal Prima Medan diresmikan oleh Wakil Gubernur Propinsi Sumatera Utara Bpk. Ir. H. Tengku Erry Nuradi, M.Si dengan Izin Operasional

Tetap dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, dr. Siti Hatati Surjantini, M.Kes.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan diet spasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan?
3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga terhadap pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.
2. Menilai tingkat kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.
3. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan dan literatur ilmiah mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.
2. Memberikan data empiris yang dapat dijadikan rujukan bagi penelitian sejenis di masa depan.

Manfaat Praktis

1. **Bagi Pasien dan Keluarga:** Memberikan pemahaman mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam membantu pasien mematuhi diet yang direkomendasikan untuk mengelola diabetes.
2. **Bagi Tenaga Kesehatan:** Memberikan masukan untuk menyusun program edukasi dan intervensi yang melibatkan keluarga dalam manajemen diabetes pasien.
3. **Bagi Rumah Sakit:** Memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan atau program dukungan keluarga yang lebih efektif dalam pengelolaan pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

Manfaat Sosial

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran keluarga dalam pengelolaan penyakit kronis seperti Diabetes Melitus Tipe 2.
2. Berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien melalui peningkatan kepatuhan diet.